

BAB I PENDAHULUAN

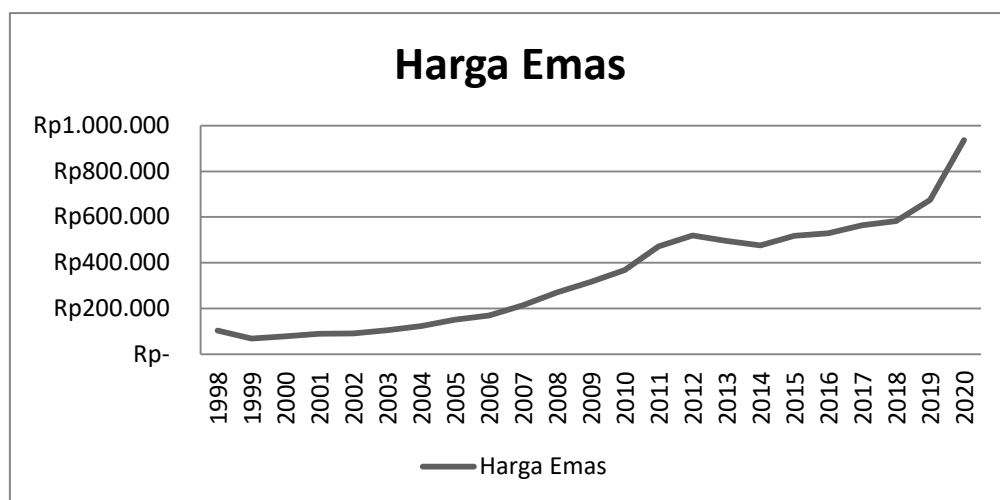
A. Latar Belakang

Di Indonesia perekonomian menjadi perhatian yang paling penting, karena jika suatu perekonomian tidak stabil maka akan timbul beberapa masalah, salah satunya rendahnya pertumbuhan ekonomi (Masinambow,dkk, 2014). Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani adalah ketidakpastian ditengah pandemi, yang di mana faktor itu menyebabkan investasi juga ikut melemah. Setiap ketidakpastian akan membuat perekonomian global meningkat, selama sejarah harga emas akan meningkat dan dolar AS (USD) juga menguat, ini menyebabkan rupiah (Rp) dan mata uang global lainnya akan melemah.

Emas mempunyai berbagai aspek yang dapat menyentuh kehidupan manusia dan emas mempunyai sifat emosional untuk dinikmati keindahannya. Dengan keindahannya emas telah menjadi sarana untuk mengekspresikan diri. Emas adalah logam mulia dengan nilai estetis yang tinggi yang di mana dengan nilainya emas telah menjadi simbol diberbagai sub-kultur diIndonesia. Nilai emas yang fluktuatif dan relatif stabil membuat emas juga dapat dimanfaatkan sebagai *hedging* (lindung nilai) saat kondisi perekonomian yang tinggi seperti saat ini.

Emas memiliki berbagai jenis, dan emas batangan adalah jenis investasi terbaik karena emas batangan memiliki standar kualitas yang sama sehingga nilai jual dari emas batangan tidak akan menyusut.

Gambar 1. 1
Grafik Harga Logam Mulia



Sumber : Gold Price

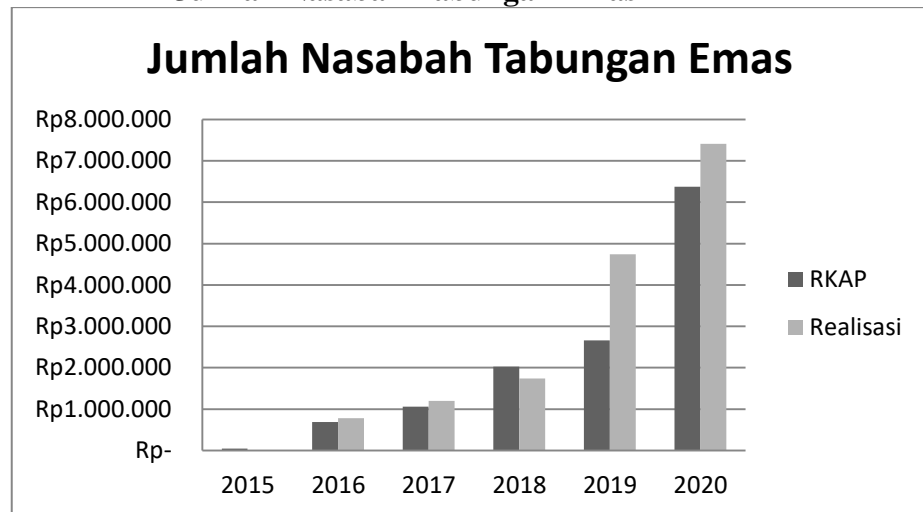
Nilai emas mempunyai *liquiditas* yang tinggi, tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang bergejolak dan dapat menjadi lindung nilai (*hedging*) bagi sebuah aset, selain itu emas juga berperan sebagai aktiva berwujud yang penting di saat krisis keuangan, emas juga memiliki daya beli yang konsisten setiap tahunnya, emas tidak terpengaruh oleh sistem dunia perbankan sehingga emas terbebas dari risiko perbankan, dan nilai emas tidak tergantung pada kebijakan otoritas.

Investasi emas sangat menguntungkan jika seseorang berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang, misalnya jika seseorang memiliki 1 gram emas pada tahun 2012 yang di mana harga emas ada diharga Rp. 488.692,-

kemudian pada tahun 2017 emas ada diharga Rp. 548.910,- maka keuntungan yang didapatkan pada tahun 2017 Rp. 60.218,-/gram, jika seseorang tersebut mempunyai emas sebanyak 100 gram maka keuntungan yang didapatkan ditahun 2017 adalah Rp.6.021.800,-. Dengan semakin naiknya harga emas setiap tahunnya, menjadikan emas salah satu investasi yang diminati oleh beberapa orang.

Melihat perkembangan harga emas setiap harinya yang *fluktuatif* bahkan cenderung tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya dan peminat investasi emas semakin bertambah, maka dari itu pegadaian memiliki inovasi produk yaitu tabungan emas yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam berinvestasi. Tabungan emas adalah layanan jual beli emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau(www.pegadaian.co.id). Produk ini cukup efektif bagi masyarakat kalangan menengah kebawah yang ingin berinvestasi secara perlahan. Target nasabah dari produk ini bukan hanya seseorang yang telah memiliki penghasilan tetap tetapi juga para remaja yang sudah mulai ingin berinvestasi jangka panjang. Perkembangan produk tabungan emas juga selalu bergerak positif dan selalu mengalami peningkatan jumlah nasabah setiap tahunnya seperti grafik dibawah ini :

Gambar 1. 2
Jumlah Nasabah Tabungan Emas



Sumber: laporan tahunan pegadaian (2016-2020)

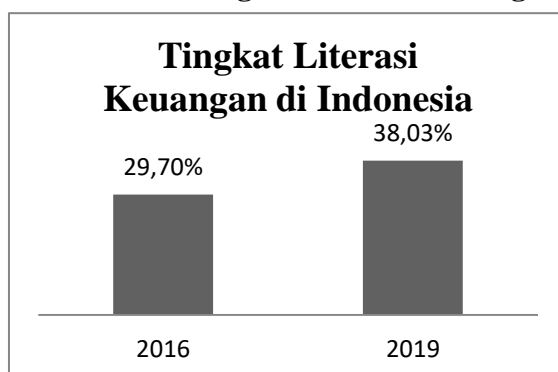
Produk tabungan emas ada pada tahun 2016, dimana pada tahun 2015 Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) atau target nasabah untuk tabungan emas pada tahun 2016 sebanyak 44.650 nasabah. Namun dilihat dari grafik diatas pada tahun 2016 jumlah nasabah yang membuka tabungan emas ada 778.495 orang sehingga RKAP dengan realisasi naik sampai 113% dan peminat tabungan emas semakin naik setiap tahunnya seperti gambar diatas. Pada tahun 2018 RKAP tidak terealisasi yang dimana RKAP pada tahun tersebut sebanyak 2.023.272 nasabah namun hanya terealisasi sebanyak 1.740.291 nasabah ditahun 2019 jumlah nasabah tabungan emas bertambah dengan pertumbuhan sebesar 172,44% dan total akun yang aktif sebanyak 4.741.315 nasabah, dan sampai tahun 2020 yang dimana mulai pandemi jumlah nasabah tabunga emas terus meningkat (www.pegdaian.co.id).

Berdasarkan data riset Inside ID, saat ini terdapat sekitar 40% masyarakat yang melakukan investasi. Dalam investasi tersebut, emas

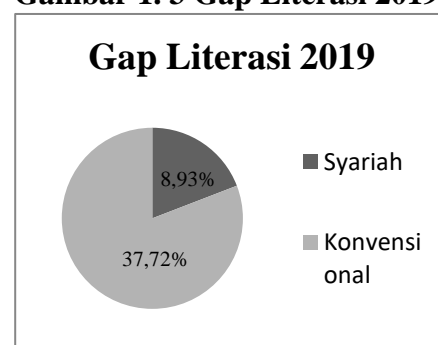
menjadi salah satu primadonanya (www.kontan.co.id). Meningkatnya keinginan nasabah dalam berinvestasi tidak lepas dari faktor-faktor pendukung seperti budaya, sosial, pribadi, psikologis, dan minat investasi (Kholifah: 2019). Pengetahuan nasabah juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya keinginan nasabah dalam berinvestasi.

Berdasarkan SNLKI tahun 2013 dalam SNLKI tahun 2017, seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut dapat dikatakan sebagai seorang *well literate*. Literasi keuangan mempunyai peran utama dalam persiapan masa pensiun sedangkan rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang rendah cenderung tidak merencanakan masa pensiunnya dan memiliki asset yang rendah. Riset juga menunjukkan bahwa pemahaman prinsip dasar menabung mempunyai pengaruh langsung pada persiapan keuangan di hari tua (SNLKI:2017).

Gambar 1. 4 Tingkat Literasi Keuangan



Gambar 1. 3 Gap Literasi 2019

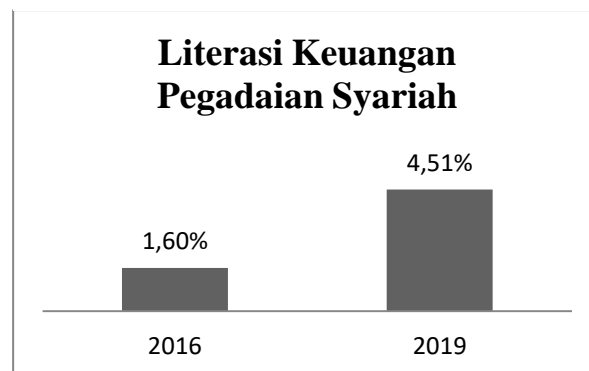


Dari data diatas tingkat literasi di Indonesia pada tahun 2016 adalah 29,70% yang berarti dari 100 penduduk hanya 29 orang yang masuk dalam kategori *well*

literate, dan ditahun 2019 meningkat menjadi 38,03%. Selain itu gap literasi antara syariah dan konvensional cukup tinggi yang artinya kondisi literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional.

Tingkat literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan syariah pada sektor pegadaian juga rendah dibandingkan dengan sektor perbankan, pada gambar 1.5 dapat dilihat bahwa ditahun 2019 literasi keuangan syariah pada sektor pegadaian hanya 4,51% yang artinya dari 100 penduduk hanya 4 orang yang masuk kategori *well literate*.

Gambar 1. 5 literasi keuangan pegadaian syariah



Dengan kondisi seperti ini, berarti masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mengoptimalkan uang terutama di sektor pegadaian syariah. Kepala Divisi Inovasi Produk Keuangan Syariah Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), Yosita Nur dikutip dari *dream.co.id* di pegadaian literasi terhadap investasi emas masih sangat dibutuhkan dan diperlukannya literasi yang cukup tentang tempat jual beli emas yang aman dan minim resiko.

Berdasarkan observasi awal peneliti, alasan masyarakat yang membuka tabungan emas di pegadaian adalah karena hanya ingin memiliki tabungan emas, atau hanya ingin investasi dengan minim risiko, banyak dari mereka tidak mengetahui bahwa dengan menabung emas secara tidak langsung mereka telah melakukan lindung nilai (*hedging*). Selain itu literasi keuangan di sektor pegadaian syariah juga masih sangat kecil.

Dari latar belakang di atas, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pengetahuan Tentang Lindung Nilai (*Hedging*) Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Emas Di Pegadaian.**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pengetahuan nasabah tentang lindung nilai terhadap keputusan menabung emas di Pegadaian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan nasabah tentang konsep lindung nilai (*hedging*) terhadap keputusan nasabah dalam menabung emas di Pegadaian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna bagi perkembangan ilmu ekonomi kedepannya yang dimana penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai investasi dalam bentuk tabungan emas dan konsep hedging pada investasi dalam bentuk tabungan emas.

b. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat akan pentingnya investasi dari saat ini, terutama investasi emas di pegadaian dalam bentuk tabungan emas.

c. Bagi Pegadaian

Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menabung emas di pegadaian yang dimana nantinya akan meningkatkan pendapatan dari pegadaian sendiri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini meliputi lima bab yang masing masing dibagi dalam beberapa sub bab yang saling terkait.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang memaparkan hasil penelitian orang lain yang sudah dilakukannya terlebih dahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang. Bab ini juga berisi uraian dari kerangka teori dan tinjauan pustaka.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, meliputi jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang deskripsi dari data, pengujian hipotesis dan hasil dari temuan yang ditemukan oleh peneliti. Pembahasan penelitian ini juga berisikan tentang analisis dari hasil penelitian.

Bab V Simpulan, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya.